

**SKRIPSI**

**PERSEPSI KELOMPOK TANI-TERNAK TERHADAP PROGRAM  
BANTUAN SAPI DARI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN  
HEWAN PROVINSI SULAWESI SELATAN DI KABUPATEN SOPPENG**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ANUGRAH WIJAYANTI MASSE  
I011 18 1377**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**PERSEPSI KELOMPOK TANI-TERNAK TERHADAP PROGRAM  
BANTUAN SAPI DARI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN  
HEWAN PROVINSI SULAWESI SELATAN DI KABUPATEN SOPPENG**

**SKRIPSI**

**ANUGRAH WIJAYANTI MASSE  
I011 18 1377**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PERSEPSI KELOMPOK TANI-TERNAK TERHADAP PROGRAM BANTUAN SAPI DARI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI SULAWESI SELATAN DI KABUPATEN SOPPENG

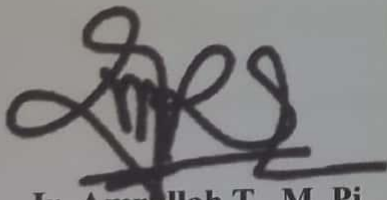
Disusun dan diajukan oleh

**ANUGRAH WIJAYANTI MASSE**  
**I011 18 1377**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 20/05/2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

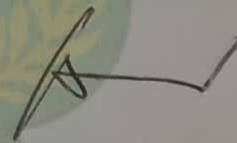
Menyetujui

Pembimbing Utama



Ir. Amrullah T., M. Pi  
NIP. 19581231 198503 1 027

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng  
NIP. 19660412 199103 1 005

Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU  
NIP. 19760616 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Wijayanti Masse

NIM : 1011 18 1377

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Persepsi Kelompok Tani-Ternak terhadap Program Bantuan Sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Mei 2022

Yang Menyatakan



(Anugrah Wijayanti Masse)

## ABSTRAK

**ANUGRAH WIJAYANTI MASSE (I011 18 1377).** Persepsi Kelompok Tani-Ternak terhadap Program Bantuan Sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng. Dibawah bimbingan **Amrullah T.** selaku pembimbing utama dan **Ilham Rasyid** selaku pembimbing anggota.

---

Penelitian mengenai persepsi kelompok tani-ternak terhadap bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2022. Lokasi ini dipilih dikarenakan di Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah yang menerima program bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta berhasil dalam perkembangan populasi sapi potong dan juga di Kabupaten Soppeng memiliki pengembangan usaha peternakan sapi potong yang sangat strategis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang mendeskripsikan atau menggambarkan persepsi petani/peternak terhadap program bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 42 peternak dengan pengambilan sampel secara sengaja. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi peternak terhadap program bantuan sapi potong yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi-Selatan di Kabupaten Soppeng didapatkan hasil bahwa persepsi peternak sapi dengan indikator penghasilan peternak, pola pikir, cara beternak, peningkatan populasi, dan kualitas ternak yang diterima peternak berada pada kategori tinggi karena lebih cenderung setuju dengan adanya program bantuan sapi potong.

**Kata Kunci :** *Kelompok Tani-Ternak, Persepsi, Peternak, Program Bantuan Sapi Potong*

## ABSTRACT

**ANUGRAH WIJAYANTI MASS (I011 18 1377).** Farmers-Livestock Group's Perception of the Cattle Assistance Program from the Livestock and Animal Health Service Office of South Sulawesi Province in Soppeng Regency. Under the guidance of Amrullah T. as the main supervisor and Ilham Rasyid as the member's supervisor.

---

Research on farmer-livestock groups' perceptions of cattle assistance from the Animal Husbandry and Animal Health Service of South Sulawesi Province in Soppeng Regency was carried out in February - March 2022. This location was chosen because Soppeng Regency is one of the areas that received cattle assistance programs from the Livestock and Animal Husbandry Office. Animal Health and success in the development of beef cattle population and also in Soppeng Regency has a very strategic beef cattle farming business development. This research uses descriptive quantitative research, which describes or illustrates the perception of farmers/breeders towards the cattle assistance program from the Department of Livestock and Animal Health of South Sulawesi Province in Soppeng Regency. The number of samples in this study were 42 farmers with deliberate sampling. Analysis of the data used is descriptive analysis using a Likert scale. Based on the results of research on farmer perceptions of the beef cattle assistance program provided by the government through the Animal Husbandry and Animal Health Service of South Sulawesi Province in Soppeng Regency, it was found that the perception of cattle farmers with indicators of farmer income, mindset, breeding methods, population increase, and quality livestock received by farmers are in the high category because they are more likely to agree with the beef cattle assistance program.

**Keywords :** *Farmer-Livestock Group, Perception, Breeders, Beef Cattle Assistance Program*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Persepsi Kelompok Tani-Ternak terhadap Program Bantuan Sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahiliah menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Alm. Drs. H. Masse Muhammad** dan Ibunda **Hj. Aisyah** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, saudara kandung penulis yaitu kakak **Hj. Asmawati Masse S.Si.** dan suami **Alm. Lukman Mappiare S.Ag., M.Pd.I.** dan kakak **Hj. Erniati Masse SP., MM.** dan suami **Nur Alam Anis S.E., MM.** yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Peternakan, dengan terselesaikannya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc.**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
2. Bapak **Ir. Amrullah T, M.Pi.**, selaku pembimbing utama dan bapak **Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng.**, selalu pembimbing pendamping yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam pembuatan skripsi sampai kepada terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU.** dan Ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D** selaku pembahas penulis yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si.**, selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat kecilku **MACCUD : Andi Nursyamsuriani A.Md.Kes, Sri Nurul Fajriah, Nurul Adimah, dan Irma Dahri** yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis untuk bangun dan semangat kembali untuk menyelesaikan pendidikannya.
6. **Rahmatul Ihram**, selaku sahabat dan pacar penulis yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dan menemani penulis dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi penulis.



7. Sahabat-sahabat sepejuangan di kampus yang banyak berkontribusi dalam membantu penulis selama perkuliahan serta memberi banyak kisah suka dan duka dalam kehidupan kampus penulis, **Sadera S.Pt, A. Annisa Nurmawaddah, Kurnia Nur Islami, dan Khumairah Alimin S.Pt.**
8. Kakak **Andi Feby Nurul Wadiah**, selaku sekamar penulis dan kakak di IMPS-UH dan HIMSENA-UH yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta mendukung penulis dan memberi semangat untuk kembali menyelesaikan pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan “**Crane 2018**” Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.
10. Kakanda **Himpunan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin (HIMSENA-UH) Entrepreneur 2015, Aktualisasi 2016, Observasi 2017, Currency 2018**, teman-teman **Konsiliasi 2019**, serta adinda **Revaluasi 2020 dan Inovasi 2021** yang selalu memberikan semangat dan saran-saran kepada penulis.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin.  
*Akhir Qalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Mei 2022

Anugrah Wijayanti Masse

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Manfaat Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
Tinjauan Umum Sapi Potong .....	7
Tinjauan Umum Persepsi .....	9
Kelompok Tani-Ternak .....	10
Program Bantuan Ternak Sapi .....	13
Penelitian Terdahulu .....	14
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	17
Waktu dan Tempat .....	17
Jenis Penelitian .....	17

Jenis dan Sumber Data .....	17
Metode Pengumpulan Data .....	18
Populasi dan Sampel.....	19
Analisis Data.....	19
Variabel Penelitian.....	22
Konsep Operasional.....	23
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
Letak wilayah, Keadaan Geografis dan Iklim .....	25
Keadaan Penduduk .....	27
Tingkat Pendidikan.....	29
Potensi Peternakan.....	30
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN.....</b>	<b>32</b>
Umur .....	32
Tingkat Pendidikan.....	33
Pengalaman Beternak .....	34
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
Persepsi Peternak terhadap Program Bantuan Sapi Potong.....	36
1. Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Penghasilan Peternak ....	37
2. Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Pola Pikir .....	39
3. Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Cara Beternak .....	42
4. Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Peningkatan Populasi....	45
5. Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Kualitas Ternak .....	47
<b>PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
Kesimpulan.....	50
Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Data Penerima Bantuan Sapi dari Pemerintah Tahun 2016.....	3
2.	Populasi Ternak Sapi Potong Hasil Bantuan Dari Pemerintah.....	4
3.	Penelitian Terdahulu .....	14
4.	Populasi Peternak yang Menerima Bantuan Sapi pada Tahun 2016 di di Kabupaten Soppeng .....	19
5.	Variabel dan Indikator Penilaian.....	22
6.	Batas Wilayah di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta .	26
7.	Keadaan Geografis d Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta.....	27
8.	Keadaan Penduduk di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta.....	28
9.	Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta.....	29
10.	Populasi Ternak Besar Menurut Jenisnya di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta.....	30
11.	Populasi Ternak Kecil Menurut Jenisnya di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta.....	31
12.	Klasifikasi Umur Responden di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta .....	32
13.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta.....	33
14.	Klasifikasi Pengalaman Beternak Responden di Kelurahan Lalabata, Desa Timusu, dan Desa Citta.....	35
15.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Penghasilan Peternak.....	37
16.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Pola Pikir .....	40
17.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Cara Beternak....	43
18.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Peningkatan Populasi.....	46
19.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Kualitas Ternak .	48

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Interval Penelitian .....	21
2.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Penghasilan Peternak.....	39
3.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Pola Pikir.....	42
4.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Cara Beternak....	45
5.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Peningkatan Populasi.....	47
6.	Tingkat Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Kualitas Ternak .	49

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	55
2.	Identitas Responden .....	60
3.	Tabulasi Data Hasil Kuisisioner .....	63
4.	Tabel Persepsi Kelompok Tani-Ternak terhadap Program Bantuan Sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2016 .....	66
5.	Struktur Organisasi Kelompok Ternak .....	71
6.	Dokumentasi .....	74

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Sapi potong adalah salah satu ternak ruminansia penghasil daging di Indonesia. Produksi daging dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak yang rendah. Rendahnya populasi sapi potong disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas (Armunanto, dkk., 2014). Upaya mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan hewani secara berkelanjutan dengan sasaran meningkatkan kesejahteraan peternak dan daya saing produk peternakan diperlukan pengembangan model yang sesuai dengan kondisi agroekologi dan sosial budaya masyarakat. Kerjasama berbagai pihak sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan populasi dan produktivitas sapi potong, terutama di wilayah sentra produksi sapi potong (Sodiq, dkk., 2018).

Pengembangan sapi potong di Indonesia sangat menjanjikan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi protein hewani yang bersumber dari daging sapi. Maka dari itu, pemerintah dan pengusaha ternak sapi potong harus meningkatkan kualitas dan kuantitas sapi potong untuk memenuhi permintaan konsumen (Ali, dkk., 2020). Program pengembangan usaha ternak sapi potong dimasyarakat tidak terlepas dari bantuan pemerintah. Bantuan pemerintah sangat berperan penting dalam memajukan peternak di Indonesia termasuk peternakan sapi potong.

Soppeng merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu kawasan yang memperlihatkan pengembangan usaha peternakan sapi potong. Pengelolaan usaha peternakan sapi potong semakin menunjukkan peningkatan, baik itu dilakukan secara tradisional maupun dikelola secara intensif seperti usaha penggemukan. Hal ini secara akumulatif menyebabkan penambahan jumlah populasi sapi potong yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun karena usaha ini hanya dikelola secara tradisional sehingga untuk mengetahui berapa keuntungan atau pendapatan yang diperoleh atau diterima serta berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha tersebut tidak dapat diketahui secara jelas, dan banyak pula permasalahan yang dihadapi peternak.

Pembangunan peternakan di Kabupaten Soppeng telah ada sejak dahulu, mulai dari Inseminasi Buatan, bantuan sapi, penggemukan, penyuluhan, dan pemberian atau vaksinasi dan lain sebagainya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan populasi ternak dan kesejahteraan peternak. Populasi ternak sapi bisa bertambah jika ada kelahiran dan pemasukan ternak, sebaliknya menurun jika terjadi kematian atau pemotongan dan pengeluaran ternak (Sultan, 2018). Total kelahiran sapi yang menyebabkan populasi sapi bertambah tetapi di lain sisi dengan adanya pemotongan sapi sebagaimana untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia. Bahan pangan hewani terutama daging sapi secara nasional semakin meningkat.

Terkait dengan perkembangan populasi sapi potong hasil bantuan pemerintah di Kabupaten Soppeng terpusat pada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Liliriaja, Kecamatan Lalabata, dan Kecamatan Citta. Data perkembangan bantuan ternak pemerintah dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Data Penerima Bantuan Sapi dari Pemerintah Tahun 2016.

No.	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Kelompok Tani Ternak	Ternak Awal	
				Jantan	Betina
1.	Liliriaja	Timusu	Timusu	1	18
2.	Lalabata	Lalabata Rilau	Alau Watu Sub		26
3.	Citta	Citta	Samaturue	1	18
<b>Jumlah</b>				<b>2</b>	<b>62</b>

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Soppeng Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa peternak yang tergabung dalam kelompok tani-ternak yang mendapatkan bantuan sapi potong pada tahun 2016 yaitu kelompok Timusu Kec. Liliriaja, kelompok Alau Watu Sub Kec. Lalabata, dan Samaturue Kec. Citta. Program produksi dan produktivitas ternak, kegiatan pengembangan ternak besar merupakan program bantuan sapi yang diberikan pemerintah. Pemerintah berupaya untuk melakukan percepatan peningkatan populasi sapi potong melalui Implementasi Peraturan Menteri Pertanian Nomo 49 Tahun 2016 tentang Pemasukan Ternak Ruminansia Besar ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia. Pengembangan usaha ternak sapi potong perlu dilakukan dengan baik melalui beberapa pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, dan professional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Pengembangan usaha sapi potong hendaknya didukung oleh industri pakan yang mengoptimalkan pemanfaatan bahan pakan spesifik lokasi. Pengembangan ternak sapi potong hampir merata di seluruh wilayah pedesaan Indonesia, dengan pemeliharaan yang beragam baik pembibitan maupun menggemukan (Mayulu, dkk., 2010).

Jumlah populasi ternak sapi potong di Indonesia mencapai 18 juta ekor sapi (BPS, 2021). Pemerintah berusaha membuat kebijakan untuk mengembangkan

usaha sapi potong menuju swasembada pangan hewani asal daging sapi untuk masyarakat. Tercapainya pemenuhan kebutuhan pangan hewani asal daging sapi, diperlukan kerjasama berbagai pihak, sehingga perkembangan populasi sapi potong meningkat (Rusdiana dan Praharani, 2019).

Menurut Santika, dkk., (2021) salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan usaha ternak yaitu memperkuat kelembagaan petani peternak seperti kelompok tani. Melalui kelompok tani diharapkan dapat dilakukan pendekatan yang efektif agar peternak mampu memanfaatkan program pembangunan yang ada secara berkelanjutan melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi dan pengembangan kreativitas. Terkait dengan perkembangan jumlah populasi ternak sapi potong hasil bantuan dari pemerintah di Kabupaten Soppeng pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi Potong Hasil Bantuan Dari Pemerintah

Kelompok Tani Ternak	Ternak Awal 2016		Tahun Perkembangan		
	Jantan	Betina	2019	2020	2021
Timusu	1	18	25	28	30
Alau Watu Sub		26	34	41	59
Samaturue	1	18	23	30	39
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>62</b>	<b>82</b>	<b>99</b>	<b>128</b>

Sumber : Data Sekunder Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Soppeng Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah populasi sapi potong dari hasil bantuan ternak sapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini merupakan salah satu keberhasilan program bantuan ternak sapi yaitu dapat meningkatkan populasi sapi potong.

Menurut Rusdiana dan Praharani (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan penyediaan bibit sapi potong induk dan sapi jantan produktif

menyebabkan terjadi peningkatan reproduksi ternak, meskipun produksi daging sapi di dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat, namun hal tersebut sampai sekarang masih tetap berjalan lancar. Usaha sapi potong dimasyarakat tidak bisa terlepas dari bantuan pemerintah, karena pemerintah berperan dalam memajukan peternak di Indonesia termasuk peternakan sapi potong.

Kebijakan program bantuan ternak sapi potong yang telah dicanangkan oleh pemerintah kepada kelompok tani-ternak diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ternak atau daging dan dapat mensejahterakan peternak. Keberadaan program tersebut dapat menimbulkan berbagai tanggapan khususnya kepada peternak yang menerima bantuan ternak sapi potong, dengan adanya persepsi maka dapat dilakukan kontrol dan manajemen di masyarakat sehingga diketahui apakah program tersebut dapat mencapai sasarnya (Gunawan, 2014).

Persepsi peternak terhadap program bantuan sapi potong merupakan tanggapan peternak mengenai bantuan sapi yang diberikan, dan dengan adanya tanggapan mengenai bantuan sapi tersebut maka dapat diketahui permasalahan apa yang dialami peternak dan pihak instansi mengenai bantuan sapi yang diberikan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian mengenai **“Persepsi Kelompok Tani-Ternak Terhadap Bantuan Sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng”**.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi kelompok tani-ternak terhadap bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kelompok tani-ternak terhadap bantuan sapi dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Soppeng.

## **Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, pengetahuan dan bahan penyusunan penelitian untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh sarjana Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan usaha peternakan sapi potong yang baik di masa yang akan datang khususnya pemberian bantuan sapi kepada peternak.
3. Bagi Peternak sapi potong, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan usaha peternakan sapi potong yang diberikan oleh pemerintah berupa ternak sapi.
4. Bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Sapi Potong

Peternakan sapi potong merupakan suatu industri di bidang agribisnis dengan rantai kegiatannya tidak hanya terbatas pada kegiatan *on farm*, tetapi juga meluas hingga kegiatan di hulu dan hilir sebagai unit bisnis pendukungnya. Di hulu, produksi bibit, pakan, sapronak merupakan kegiatan besar yang sangat mendukung tercapainya produktivitas sapi yang hebat, sementara di hilir, penanganan pascapanen memegang peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah (*value added*) bagi daging sapi (Marzuki, 2019).

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah Sapi bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi Bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses yang cukup lama. Sapi Bali memiliki bulu halus, pendek-pendek dan mengkilap. Saat muda warna bulunya yang coklat akan berubah menjadi hitam. Sapi Bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal seperti rumah tangga, hotel, restaurant, industri pengolahan daging serta pasar atau pulau terutama untuk pasar kota-kota besar (Bandini, 1997).

Sapi potong lokal, terutama Sapi Bali, mempunyai keistimewaan dalam hal produksi, persentase karkas serta kualitas daging dan kulit, tetapi mempunyai keterbatasan dalam hal kecepatan pertumbuhan dan ukuran bobot badan. Di sisi lain, Sapi Bali dapat memanfaatkan pakan lokal yang berkualitas rendah, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan lembab tropis dan tahan menghadapi

serangan parasit yang merugikan. Sapi Bali sebagai sumberdaya genetik ternak potong asli Indonesia saat ini sangat diminati masyarakat di alam maupun luar negeri. Sapi Bali memiliki suatu strategi bertahan hidup sesuai dengan kondisi agroekolog dan diduga memiliki sifat elastisitas fenotipik dalam bentuk mampu menyesuaikan kondisi badan dan mempertahankan daya reproduksi yang tinggi (Diwyanto dan Priyanti, 2008).

Potensi sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan. Sapi lokal memiliki beberapa kelebihan, yaitu daya adaptasinya tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, dan mempunyai daya reproduksi yang baik. Sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu : intensif, ekstensif, dan usaha campuran (*mixed farming*). Pola pemeliharaan secara intensif, sapi dikandangan secara terus-menerus atau hanya dikandangan pada malam hari dan pada siang hari ternak di gembalakan. Pola pemeliharaan ekstensif, ternak dipelihara di padang penggembalaan dengan pola pertanian menetap atau dihutan. Kedua cara pemeliharaan tersebut, sebagian besar merupakan usaha rakyat dengan ciri skala usaha rumah tangga dan kepemilikan ternak sedikit, menggunakan teknologi sederhana, bersifat padat rakyat dan berbasis azas organisasi kekeluargaan (Suryana, 2009).

Usaha peternakan Sapi Bali sudah dilakukan sejak lama bahkan oleh sebagian peternak usaha ini sudah dilakukan secara turun-temurun, meskipun jenis usaha peternakan ini masih dijadikan sebagai usaha sampingan sebagai bagian dari usaha tani yang dikelola dengan pola tradisional atau bersifat semi intensif. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengembangan sapi potong yaitu sumber daya alam, sumber daya pakan ternak yang berkesinambungan dan

sumber daya manusia. Sebagai suatu kegiatan produksi yang berorientasi ekonomi, kinerja usaha peternakan dengan pendekatan kawasan sangat ditentukan oleh peran peternak sebagai pelaku utamanya baik secara individu maupun secara kelompok (Ririmasse, 2020).

### **Tinjauan Umum Persepsi**

Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, kesadaran dari proses-proses organisasi satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008). Dua faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi yaitu faktor struktural yang ditentukan oleh jenis dan bentuk rangsangan yang diterima, sedangkan faktor fungsional ialah karakteristik orang yang memberi respons terhadap rangsangan tersebut (Rakhmat, 2004).

Peternak mempersepsikan bahwa nilai-nilai budaya tersebut perlu dibina karena sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan usaha peternakan khususnya dalam mengakses pembiayaan, sehingga pada akhirnya budaya lokal tersebut menjadi faktor pendorong kemajuan usaha peternakan ke depannya. Nilai-nilai budayanya Bugis yaitu kejujuran (*allempureng*), kecendekiaan (*amaccang*), kepatutan (*asitinajang*), keteguhan (*agettengneg*), usaha (*reso*), dan harga diri (*siri'*) merupakan nilai-nilai yang perlu dipertahankan untuk menciptakan karakter peternak yang kuat dan terpuji (Asnawi, dkk., 2017).

Faktor sosial ekonomi peternak nantinya akan mempengaruhi persepsinya terhadap usaha yang dijalankan. Permasalahannya apakah faktor sosial ekonomi mempengaruhi persepsi peternak, bagaimana persepsi peternak terhadap usaha tersebut dan seberapa jauh hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan persepsi peternak (Suryana, dkk., 2014). Karakteristik sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi seseorang, anggota sistem sosial yang lebih inovatif mempunyai karakteristik sosial ekonomi sebagai berikut, tingkat pendidikan lebih tinggi, mempunyai unit skala usaha tani yang lebih luas serta orientasi usahanya bersifat komersil (Tarigan, 1987).

Menurut Gibson (1996) pengertian persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungan meliputi objek, orang dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsiran terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek. Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

### **Kelompok Tani-Ternak**

Pengembangan sumberdaya manusia menjadi bagian penting untuk tercapainya keberhasilan pembangunan itu sendiri. Dalam bidang peternakan urgensi pentingnya sumberdaya peternak yang berkualitas sangat dirasakan. Salah satu strategi yang dapat didayagunakan di dalam meningkatkan kualitas peternak sehingga memiliki keberdayaan adalah peningkatan peran kelompok



peternak. Sampai saat ini kelompok tani masih digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku petani kearah yang lebih baik atau berkualitas (Mauludin, dkk., 2012).

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani/peternak yang secara langsung berperan sebagai wadah para petani atau peternak dalam kegiatan mengembangkan unit usaha secara bersama. Fungsi kelompok tani yaitu memotivasi anggotanya agar dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya untuk kemajuan peternakan mereka (Siswoyo, dkk., 2013). Kelembagaan petani peternak yang efektif diharapkan mampu memotivasi anggotanya untuk berpartisipasi dalam kelembagaan. Sebuah program atau tujuan kelompok membutuhkan partisipasi anggota untuk saling bekerjasama dalam setiap kegiatan agar program dapat berjalan dengan baik dan tujuan tercapai. Melalui kerjasama dan partisipasi anggota yang terjadi membuat tujuan program dalam pembangunan pertanian dapat berhasil dan berjalan dengan baik (Prasetyo, dkk., 2020).

Ternak sapi potong tidak terlepas dari peranan kelompok tani ternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapatkan nilai tambah serta efisien dalam pengelolaanya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak di pedesaan. Upaya ini diarahkan untuk terbentuknya kelompok-kelompok peternak, kerjasama antar kelompok sehingga terbentuk kelompok yang produktif yang terintegrasi dalam satu koperasi dibidang peternakan. Melalui kelompok peternak sapi potong diharapkan para peternak dapat saling berinteraksi, sehingga mempunyai dampak saling membutuhkan, saling meningkatkan, saling

memperkuat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sistem usaha agribisnis dan agroindustri secara potensial (Muslim, 2006).

Banyak kelompok petani atau peternak yang bisa berkembang secara kualitas dengan berbagai kegiatan, namun banyak pula kelompok petani atau peternak yang tidak berkembang bahkan bubar atau tidak berlanjut. Selama ini, pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah lebih menitikberatkan pada aspek teknis dan belum banyak menyentuh aspek sosial dari kelompok peternakan sapi potong. Kelompok peternakan sapi potong sebagai sebuah sistem sosial memiliki pola hubungan dan aturan yang menjamin kelangsungan hidup kelompok. Pengabaian terhadap aspek sosial kelompok bisa berdampak mengancam keberlanjutan kelompok. Keberlanjutan kelompok peternak diduga terkait dengan faktor internak maupun faktor eksternal yang ada di dalam kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal diantaranya adalah sikap anggota terhadap kelompok, motivasi berkelompok, gaya kepemimpinan kelompok, dan pengetahuan peternak. Faktor eksternal antara lain peran penyuluh, peran pamong desa, dan ketersediaan informasi (Sriroso, dkk., 2013).

Salah satu strategi yang dapat didayagunakan dalam meningkatkan kualitas peternak sehingga memiliki keberdayaan adalah meningkatkan peran kelompok peternak. Peran kelompok tani ternak lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani ternak yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani ternak. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani ternak berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsitem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan didalam suatu kelompok tani ternak ini tergantung kepada

suatu kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani, sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggotanya menjadi lebih merasa memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat didalam kelompok petani (Ramdhani, dkk., 2015)

### **Program Bantuan Ternak Sapi**

Usaha peternakan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan peternak. Komoditas ternak yang banyak diusahakan dalam skala usaha kecil yaitu beternak sapi bibit betina. Program peningkatan usaha peternakan sapi bibit betina tradisional ke arah usaha peternakan yang lebih maju dan menguntungkan dilakukan dengan melalui penggunaan bibit yang baik dan unggul, perbaikan makanan, menerapkan cara pengelolaan dan pemeliharaan yang baik. Program bantuan sapi bibit betina dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan peternak melalui bantuan sapi betina indukan 1 (satu) ekor ternak sapi bibit betina usia 10-12 bulan kepada peternak (Palupi, dkk., 2016).

Keberhasilan program pengembangan ternak sapi potong yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah banyak yang berhasil. Usaha ternak sapi potong di Indonesia sudah cukup efisien baik dari segi profitabilitas usaha maupun keunggulan komparatif, demikian juga kemitraan usaha mampu meningkatkan keuntungan peternak. Pengembangan peternakan sapi potong rakyat dilakukan melalui fasilitas pemerintah dari berbagai macam program, diantaranya adalah bantuan ternak, inseminasi buatan, pencegahan pemotongan induk betina produktif integrasi tanaman ternak, dll. Semuanya itu tidak lain diarahkan untuk peningkatan populasi sapi potong dan pendapatan petani ternak (Ishak, dkk., 2017).

Peran keluarga peternak dalam pengembangan sapi potong tidak dapat diabaikan. Mereka harus didukung karena untuk mengembangkan usahanya masih terkendala oleh modal dan kebijakan yang terkait dengan pengembangan usaha peternakan dengan memberikan bantuan modal usaha. Kebijakan dan program pemerintah tersebut telah diimplementasikan secara nasional maupun daerah dilaksanakan dengan mengacu pada program pembangunan peternakan. Program bantuan tersebut untuk mengatasi kekurangan modal peternak yang diberikan berupa ternak sapi. Sumber dana program pengembangan agribisnis peternakan sapi potong ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan ternak dengan tujuan program tersebut untuk meningkatkan populasi ternak sapi potong, memberdayakan kelompok tani yang kekurangan modal dalam pengembangan usahanya (Wibowo, dkk., 2011).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Penelitian terdahulu

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Febrindah Gunawan (2014)	Persepsi Peternak terhadap Bantuan Sapi Potong dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Kabupaten Takalar	Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif	Penelitian menyatakan persepsi peternak terhadap bantuan GOS (Gerakan Optimalisasi Sapi) berada pada kategori ragu-ragu, sedangkan persepsi peternak terhadap bantuan pengadaan sapi bibit berada pada kategori setuju.

Fauzia Anggraeni (2021).	Persepsi Peternak terhadap Program 1000 Desa Sapi di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif	Penelitian menyatakan bahwa persepsi peternak terhadap Program 1000 Desa Sapi berada pada kategori tinggi.
Dwi Yuzaria dan Ismet Iskandar (2016).	Dampak Kebijakan Bantuan Ternak Sapi Potong terhadap Kesejahteraan Peternak dan Perekonomian Daerah Bekas Tambang Batubara Sawahlunto	Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif	Penelitian menyatakan bahwa kebijakan bantuan ternak sapi melalui program bantuan modal UTT berdampak positif bagi peternak terutama dalam tingkat keuntungannya.
Ririn Pou (2018).	Tingkat Persepsi Petani terhadap Bantuan Sosial Terbak Sapi Potong di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango	Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif	Penelitian menyatakan bahwa persepsi peternak terhadap bantuan pengembangan sapi bibit dan pengembangan kawasan sapi potong yang diberikan kategori penghasilan, cara beternak dan kualitas sapi berada pada kategori ragu-ragu, sedangkan indikator pola pikir dan peningkatan populasi berada pada kategori setuju.

Rendi Murjai (2018).	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Bantuan Ternak Sapi	Jenis penelitian yaitu kuantitatif deskriptif	Efektivitas pemberdayaan masyarakat miskin melalui program bantuan ternak dapat disimpulkan cukup berkembang namun dalam pengelolaan dan pemanfaatannya berbeda, tidak adanya aturan pada bantuan karena hanya berpegang pada rasionalitas masing-masing.
----------------------	--	---	---

---